

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat diketahui ada ditingkat 2 dalam Penerima Anugerah Kebudayaan Oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kategori “Pelestari Budaya”, “Pencipta, Pelopor dan Pembaharu”, “Anak dan Remaja”. Terhitung ada 1,165 orang pelaku seni yang berasal dari Kota Bandung (Kemendikbud, 2019). Ini menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi yang berprestasi dibidang seni dan Kota Bandung menjadi salah satu kota yang unggul dalam melahirkan seniman.

Salah satu bidang seni yang ditekuni warga Bandung adalah seni pertunjukan. Seni Pertunjukan merupakan salah satu ekspresi budaya, media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan realisasi dari norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses alkulturasi berperan besar dalam menciptakan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan.(Sedyawati, 2022)

Melihat minat dan kebutuhan masyarakat bandung terhadap seni pertunjukan makan dibutuhkanlah suatu fasilitas pendidikan formal untuk mengembangkan bakat yang ada salah satu pendidikan formal yang mendukung kebutuhan ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan. SMK bertujuan untuk melahirkan tenaga kerja terampil yang mempunyai kelebihan atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja serta mampu meningkatkan potensi diri dalam memperoleh dan terbiasa dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Menurut Prosser & Quigley (1950) sekolah kejuruan akan lebih membuahkan hasil jika fasilitas seperti logistik peralatan dan pekerjaan dapat diselaraskan dengan lingkungan dimana tamatan akan bekerja. Pembentukan lingkungan belajar dan penyelarasan program belajar dengan lingkungan kerja mejadi hal yang sangat diperhatikan untuk mencapai target kompetensi lulusan SMK . Melihat pesatnya perkembangan Revolusi Industri 4.0 membuat dibutuhkan sumber daya manusia di dunia kerja perlu meningkatkan kualitas talenta agar sepadan dengan perkembangan industri.

Bidang kesenian juga menghadapi era revolusi 4.0 teknologi dan internet terus berkembar di era ini, para pelaku kesenian harus terus mengikuti zaman agar dapat terus berjaya di bidang keahlian masing masing, untuk menciptakan pelaku seni yang bisa menghadapi revolusi dunia harus dimulai dari dasarnya seperti sekolah atau sanggar, SMK seni pertunjukan merupakan sekolah menengah kejuruan yang mengajarkan dan mendidik siswa untuk menjadi seniman yang hebat, Dengan dihadirkannya fasilitas yang memenuhi standar dunia kerja di sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memperdalam kemampuannya hal ini memungkinkan siswa memiliki kualitas dan bekal untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi 4.0

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto “Revolusi Industri 4.0 merupakan usaha transformasi menuju perubahan kearah yang lebih baik dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama” sebagian sektor industri nasional sudah siap menghadapi era Industri 4.0. Sebagian besar seperti industri semen, petrokimia, otomotif, serta makanan dan minuman. agar dapat sepenuhnya berkontribusi pada revolusi industri 4.0 diperlukan SDM dengan kemampuan yang sesuai. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan vokasi yang mengarahkan pada tingkat keterampilan yang tinggi.

SMK Seni pertunjukan merupakan sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada bidang seni pertunjukan seperti seni karawitan, seni tari, seni teater atau pemeranan, seni musik non klasik dan teknik broadcasting televise dan perfilman. Visi sekolah ini menjadi lembaga yang unggul dalam pendidikan, pelatihan dan pengenalan budaya di tingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2022. Dan misinya adalah menghasilkan tamatan profesional yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika dan berakhlak mulia. Memberikan keahlian talenta sebagai fasilitator, pelatih, organisator dan sutradara di bidang seni pertunjukan bagi tamatan yang berkualitas dan siap bersaing secara global serta mampu meningkatkan kualitas taraf hidupnya secara berkelanjutan. Mewujudkan pelestarian dan ekspansi seni pertunjukan dengan tujuan menjadikan sekolah sebagai media budaya Jawa Barat sebagai alternatif wisata budaya.

Kurikulum yang dipakai SMK ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaksudkan agar mampu menghasilkan peserta didik yang inovatif dan dapat bersaing di era industri. Kurikulum ini bisa menjadi media untuk peserta didik supaya bisa lebih meningkatkan minat dan potensi di bidang yang mereka inginkan. Diharapkan peserta didik bisa lebih berkembang dengan lebih luas dan terbuka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini maka dibutuhkan fasilitas belajar mengajar yang sesuai. Beberapa standar pendirian SMK juga mempengaruhi pengadaan dari fasilitas pada studi kasus ini. Fasilitas utama yang dibutuhkan oleh sekolah ini adalah

ruang latihan dan ruang pagelaran. SMK Seni pertunjukan membutuhkan ruang praktik yang luas untuk menampilkan keahlian atau mempelajari keahlian baru atau melatih keahlian yang sudah dipelajari.

Setiap program keahlian memiliki standar ukuran luas dan kebutuhan ruang yang berbeda beda, tetapi semuanya memiliki standar maksimum jumlah peserta didik yaitu 32 siswa, dengan rasio minimal luas ruangan adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$.

Menurut data Kemendikbud tahun 2019 terdapat 1,165 orang pelaku seni yang berasal dari Kota Bandung, data tersebut memberikan alasan yang cukup mengapa SMK Seni pertunjukan ini berlokasi di Kota Bandung. Selain itu masyarakat khususnya para menikmati seni tradisional pun berharap untuk para pemuda atau generasi baru saat ini untuk bisa melestarikan budaya tradisional agar dapat terus bisa dinikmati oleh generasi dimasa yang akan datang. Selain itu beberapa budaya tradisional Indonesia sudah cukup dikenal dunia dan bisa menjadi jembatan untuk Indonesia untuk lebih terkenal di dunia dengan budaya yang sangat beragam dan menarik. Maka dari itu SMK Seni cukup berpengaruh penting untuk bisa menjadi tempat pelestarian budaya dan juga pengembangan budaya supaya bisa terus menerus dinikmati dari generasi ke generasi. Karena tidak dipungkiri jika jaman terus berubah dan budaya merupakan hal yang sangat bisa untuk menyesuaikan dengan jaman maka dari itu anak muda itu sendiri yang bisa mengembangkan sekaligus memperkenalkan budaya tradisional pada generasi yang baru.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Perlunya sarana dan prasarana yang berstandar dunia kerja sesuai dengan masing masing program keahlian
2. Dibutuhkannya perancangan fasilitas sekolah yang dapat mendukung konsep industri 4.0

3. Dibutuhkannya ruang pagelaran yang dapat digunakan untuk latihan, ujian dan pertunjukan.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana membuat sarana dan prasarana yang sesuai dengan dunia kerja tetapi masih cocok dipakai peserta didik untuk belajar
2. Desain interior seperti apa yang dapat mendukung konsep industri 4.0
3. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk membuat suatu ruangan yang dapat berfungsi sebagai ruang latihan, ruang ujian dan ruang pertunjukan.

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bermaksud untuk melahirkan tenaga yang terampil dan wirausahawan potensial serta pembelajaran yang bersifat jangka panjang sehingga terus bisa berkembang dari masa ke masa. Dalam mewujudkan Visi dan Misi SMK tersebut diperlukan fasilitas dan media yang bisa menunjang keberlangsungan aktivitas belajar yang lebih efektif dan efisien untuk menciptakan aktivitas belajar yang berbobot.

Dengan menyebarnya penerapan otomatisasi seperti *artificial intelligence*, *big data*, dan *internet of things (IoT)* di dunia industri dan dunia kerja (IDUKA) yang bisa menyebabkan transformasi besar pada cara belajar, berinteraksi dan bekerja. SMK diwajibkan untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dan dapat beradaptasi dengan dunia industri dan dunia kerja (IDUKA) dari masa ke masa. Maka dari itu diperlukan fasilitas dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri 4.0 di SMK maka tamatan SMK bisa mempunyai keahlian baru yang dibutuhkan IDUKA

SMK Seni pertunjukan memiliki misi “membekali tamatan dengan bakat dan keahlian untuk berperan sebagai pelaku, pendidik, penyelenggara dan sutradara seni pertunjukan, yang berkualitas dan mampu berkompetensi di pasar global, serta siap maju secara signifikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.” Misi ini mengharuskan peserta didik untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan industri.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar dengan menyediakan fasilitas yang berstandar mutu dunia kerja. Dengan menyediakan fasilitas yang berstandar mutu dunia kerja dan fasilitas latihan individu, diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan kreatifitas peserta didik dalam belajar serta dengan disediakannya fasilitas individu diharapkan dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk melatih dan mengembangkan skill lebih jauh lagi.